

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas. Heryadi (2014: 42) mengemukakan, “metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya”.

Menurut McNiff dalam Asrori (2019: 4) “penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran.” Sedangkan menurut John Elliot dalam Arifah (2017: 22) “PTK adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Di mana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional”.

Menurut Sanjaya dalam Arifah (2017: 23) “Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya Tindakan”.

Berdasarkan pemahaman pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan

menerapkan suatu tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Sehingga PTK merupakan upaya dari guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas dalam bentuk kegiatan merefleksikan diri untuk memecahkan persoalan dalam pembelajaran dengan cara melakukan berbagai tindakan yang direncanakan secara baik dalam situasi yang sebenarnya serta menganalisis pengaruh dari tindakan yang dilakukan.

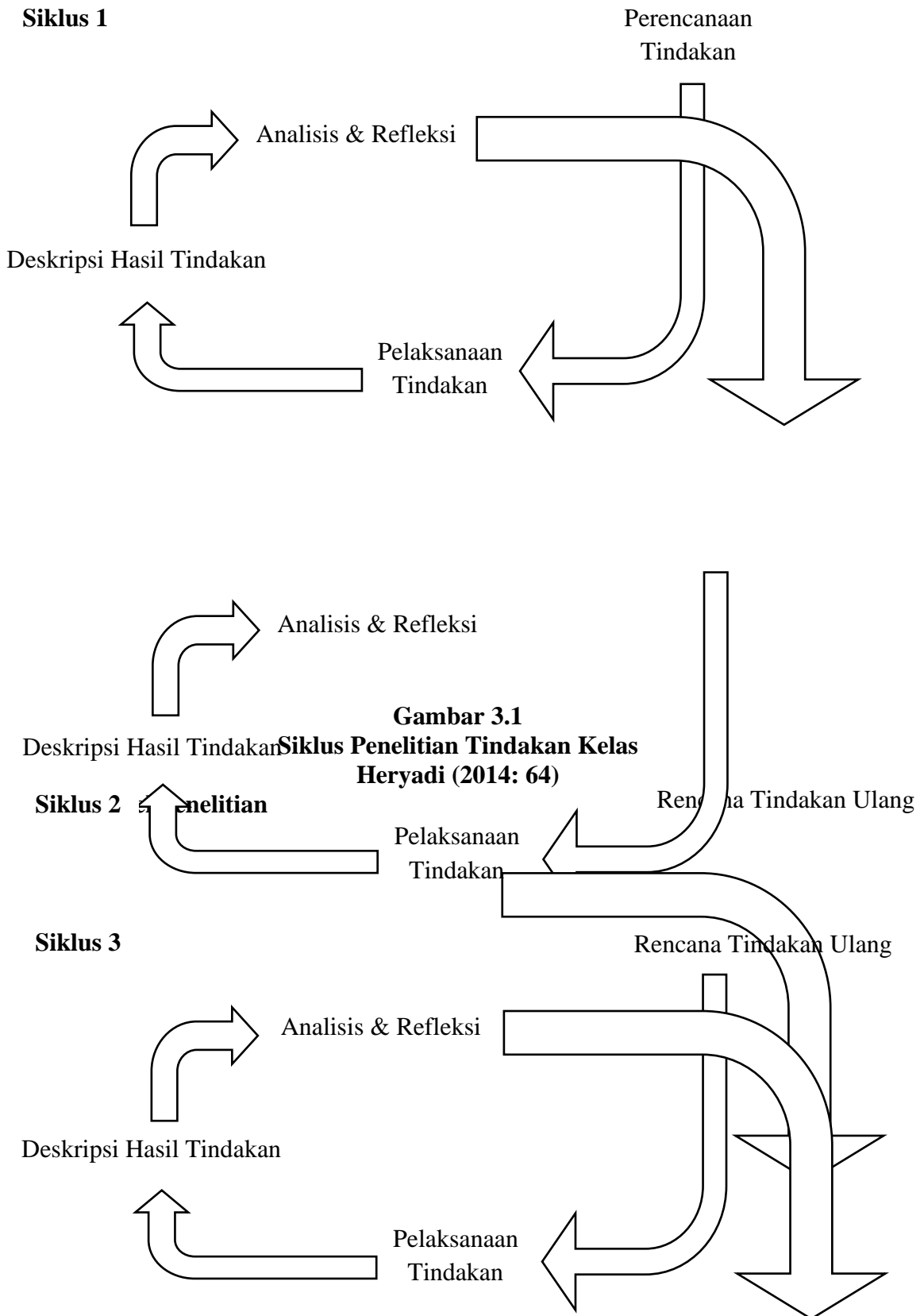
Heryadi (2014: 58) mengemukakan bahwa prosedur Penelitian Tindakan Kelas dalam memecahkan masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan

Berdasarkan dengan yang dikemukakan oleh Haryadi mengenai prosedur Penelitian Tindakan Kelas serta langkah-langkahnya, penulis melakukan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Langkah pertama, mengenali masalah dalam pembelajaran. Penulis melakukan obeservasi pada sekolah yang akan penulis lakukan penelitian yaitu MAN 1 Cirebon dengan cara melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas XI, sehingga penulis mengetahui masalah yang terdapat pada siswa di sekolah tersebut, salah satunya adalah kurangnya ketertarikan siswa dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya ceramah sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif.
2. Langkah kedua, penulis memahami akar masalah yang terdapat pada siswa di sekolah tersebut, penulis melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas XI di sekolah tersebut untuk mengetahui penyebab masalah itu muncul. Setelah melakukan wawancara secara mendalam, diketahui permasalahan yang ada, selain kurangnya ketertarikan siswa dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, metode dan model pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif, yaitu siswa kurang mampu dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dan menemukan ide-ide dalam mengonstruksi cerita pendek.
3. Langkah ketiga, yaitu menetapkan tindakan yang akan dilakukan. Setelah penulis memahami masalah yang terdapat pada siswa di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian penulis yaitu MAN 1 Cirebon, penulis menetapkan tindakan yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

4. Langkah keempat, setelah penulis menetapkan tindakan yang akan dilakukan, kemudian penulis menyusun program rencana tindakan. Program rencana tindakan yang dimaksud berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk penelitian.
5. Langkah kelima, penulis melaksanakan tindakan berdasarkan dengan tujuan berupa kompetensi dasar dan indikator pencapaian, sumber dan alat pembelajaran, serta pengalaman belajar yang menggambarkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6. Langkah keenam, setelah melaksanakan tindakan, penulis mendeskripsikan keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Deskripsi keberhasilan siswa ini untuk mengetahui berapa persen siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan berapa persen siswa yang belum mencapai nilai KKM. Penulis juga dapat mengetahui berapa persen siswa yang sudah atau belum menunjukkan aktivitas belajar sesuai dengan yang diharapkan.
7. Langkah ketujuh, analisis dan refleksi hal ini dapat dilihat dari hasil deskripsi keberhasilan. Setelah penulis melakukan deskripsi keberhasilan, penulis pun melakukan penganalisisan penyebab mengapa siswa tertentu mendapatkan nilai mencapai KKM, sedangkan siswa yang lain belum mencapai nilai KKM.
8. Langkah kedelapan, yaitu membuat keputusan. Di lihat dari analisis dan refleksi yang telah penulis lakukan, penulis dapat membuat keputusan perlu atau tidaknya dilakukan tindakan berikutnya, yaitu siklus kedua.



Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun dan Mengkonstruksi Cerita Pendek siswa kelas XI semester 1 MAN 1 Cirebon tahun ajaran 2021/2022. Variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun dan mengkonstruksi cerita pendek pada siswa kelas XI semester 1 MAN 1 Cirebon tahun ajaran 2021/2022.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Teknik Tes

Heryadi (2014; 90) mengemukakan bahwa Teknik tes adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Melalui teknik ini penulis akan mengobservasi proses sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran untuk memperoleh data awal dan untuk proses pembelajaran berikutnya.

b. Teknik Observasi

Menurut Heryadi (2014; 84) “Teknik observasi atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Teknik ini digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

c. Wawancara,

Heryadi (2014; 74) mengemukakan bahwa teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Melalui teknik wawancara ini penulis akan memperoleh data mengenai permasalahan yang ada dan harus ditindak lanjuti sebagai pendukung data dari hasil observasi. Selain dengan wawancara penulis dapat mengetahui kemampuan atau keberhasilan pembelajaran sebagai pendukung data dari hasil teks.

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan suatu fakta atau kenyataan atau informasi yang didapat dari hasil pengukuran sesuatu bisa dalam bentuk angka (data kuantitatif) dan bisa dalam bentuk kata/kalimat dan atau situasi nyata yang terjadi (data kualitatif). Sedangkan sumber adalah subyek dari penelitian dapat berupa manusia, situasi dan kondisi, benda dan sebagainya.

Menurut Heryadi (2014: 92), “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”. Sejalan dengan pendapat tersebut sumber data dalam penelitian ini adalah dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah siswa kelas XI MA Negeri 1 Cirebon tahun ajaran 2021/2022, sedangkan sumber sekundernya adalah guru, dokumentasi kelas, dan kepala sekolah.

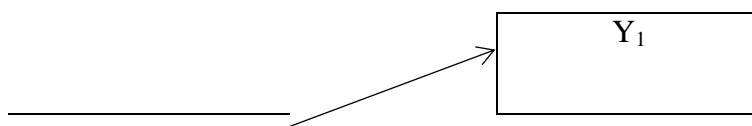
E. Desain Penelitian

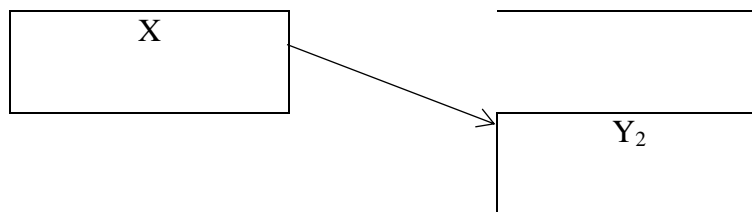
Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suhardjono dalam Asrori (2019: 13-14) mengemukakan tujuan penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Menurut Borg dalam Asrori (2019: 14) bahwa tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk pengembangan keterampilan guru berdasarkan persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru dikelasnya sendiri, dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Desain penelitian ini sesuai dengan desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Heryadi (2014: 124) sebagai berikut.





Keterangan:

X = Model pembelajaran *Think Talk Write* digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas MA Negeri 1 Cirebo tahun ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi dan mendemonstrasikan cerita pendek.

Y_1 = Kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*

Y_2 = Kemampuan siswa dalam mengonstruksi cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2019: 203) adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sedangkan menurut Indrawan dan Yaniawati (2014: 122) menyatakan bahwa intrumen penelitian adalah alat pengukur yang merupakan factor penting dalam menghimpun data yang diharapkan dalam suatu penelitian.

Dengan demikian instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian untuk pengukuran dan pengumpulan serta analisis data baik berupa soal test, angket, lembar obeservasi dan sebagainya. Dengan instrument penelitian yang digunakan peneliti dapat menganalisis dan menarik kesimpulan dari akhir penelitian.

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Lembar obeservasi
- c. Soal Test
- d. Lembar Kerja Siswa

G. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Dalam proses penelitian tindakan kelas, tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan dan persiapan
 - 1) Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
 - 2) Identifikasi Permasalahan awal, yaitu melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran berkaitan dengan proses belajar dan hasil belajar siswa. Selain dengan guru mata pelajaran juga dilakukan wawancara singkat dengan siswa terkait dengan pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi cerpen.

- 3) Menyusun proposal penelitian, disesuaikan dengan kondisi temuan awal dari hasil koordinasi, diskusi dengan guru dan wawancara dengan siswa.
2. Menyusun instrumen penelitian.
 - a. Tahap Tindakan Kelas

Prosedur PTK dilakukan dengan dua siklus, dan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, sesuai desain faktor yang diteliti. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan diadakan wawancara baik dengan guru maupun siswa. Melalui kegiatan ini dapat dilakukan musyawarah antar guru dengan observer untuk menetapkan tindakan paling tepat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut, maka tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: perencanaan berupa mengenali masalah dan memahami akar masalah pembelajaran, menetapkan tindakan yang akan dilakukan, menyusun program rancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, deskripsi keberhasilan, analisis dan refleksi, menentukan keputusan untuk siklus selanjutnya.

1) Deskripsi Siklus I

- a) Tahap mengenali masalah dan memahami akar masalah

Pada tahap ini yang dilakukan adalah:

- (1) Melakukan observasi ke sekolah yang akan menjadi tempat penelitian yaitu MAN 1 Cirebon

- (2) Mewawancarai guru Bahasa Indonesia kelas XI mengenai permasalahan yang ada pada siswa kelas XI di MAN 1 Cirebon
- (3) Setelah itu mewawancarai lebih dalam mengenai permasalahan yang ada pada siswa kelas XI di MAN 1 Cirebon, yaitu penyebab adanya permasalahan tersebut.
- (4) Memahami akar masalah dan penyebabnya agar dapat dipecahkan, dan dapat menentukan model pembelajaran serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa.

b) Menetapkan tindakan yang akan dilakukan

Dalam tahap ini yang dilakukan penulis adalah menentukan atau menetapkan model pembelajaran apa yang akan digunakan. Setelah melihat dan memahami akar masalah yang terdapat pada siswa kelas XI MAN 1 Cirebon, penulis menentukan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

c) Menyusun program rancangan tindakan

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah:

- (1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berkaitan dengan materi cerpen
- (2) Peneliti merancang skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa dan kelompok sesuai dengan metode pembelajaran TTW
- (3) Merancang alat pengumpul data yang berupa LKS, test, Pedoman Observasi dan digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar siswa

d) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- (1) Siswa diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian.

(2) Guru melakukan kegiatan: (a) penjelasan secara umum tentang pokok bahasan yang diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif dengan teknik menstimulir daya pikir siswa dan rasa ingin tahu. (b) guru menerangkan secara sepintas materi cerita pendek (c) Siswa diminta mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang telah disediakan, dan menganalisisnya secara mandiri. (d) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok anatar 3 – 5 orang dan bersifat heterogon (e) siswa melakukan diskusi kelompok berdasarkan hasil analisis setiap siswa (f) Guru mendorong seluruh siswa untuk aktif dalam proses diskusi kelompok (g) Siswa melakukan presentasi di depan kelas dan mengadakan tanya jawab setelah presentasi (h) kelompok diminta laporan hasil diskuisi kelompok

(3) Peneliti memberikan evaluasi pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa berkaitan dengan materi cerpen.

e) Tahap deskripsi keberhasilan

Tahap deskripsi keberhasilan dilakukan sebagai hasil proses tindakan yang telah dilalui yaitu berupa evaluasi dari masing-masing siswa, untuk mengetahui jumlah persentase siswa yang nilainya telah mencapai KKM dan siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Tahap deskripsi keberhasilan juga dilakukan saat proses pembelajaran, peneliti mengamati dan mencatat semua kejadian pada saat siswa yang mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses belajar, implementasi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, realisasi sekenario pembelajaran oleh guru, sikap guru dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan menanyakan

terhadap siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tentang kesulitan kesulitan yang dihadapi.

f) Tahap analisis dan refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menganalisis hasil pekerjaan siswa, hasil test dan hasil observasi guna menentukan langkah berikutnya. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah

- (1) Melakukan penilaian hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa, dan menghitung prosentase siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar minimal sebesar 81.
- (2) Mengansilisi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- (3) Mengidentifikasi penyebab siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran
- (4) Menganalisis penerapan model pembelajaran *think talk write* yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan sekenario pembelajaran.
- (5) Merumuskan solusi terhadap kelemahan dalam pelaksanaan tindakan untuk diimplementasikan pada siklus berikutnya, bartalian dan cara impelemntasi model TTW, cara mengaktifkan siswa dan kemampuan siswa dalam menganalisis cerita pendek serta situasi belajar.

g) Menentukan keputusan

Pada tahap ini penulis dapat menentukan perlu atau tidaknya tindakan selanjutnya untuk meningkatkan keberhasilan siswa, dengan melihat analisis dan refleksi yang telah dilakukan.

2) Diskripsi Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus kedua dilakukan tahap pelaksanaan seperti pada siklus sebelumnya yang meliputi perencanaan mengenali masalah dan memahami akar masalah pembelajaran, menetapkan tindakan yang akan dilakukan, menyusun program rancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, deskripsi keberhasilan, analisis dan refleksi, menentukan keputusan. Pada siklus kedua dilakukan berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus kesatu yang telah dituangkan dalam hasil analisis untuk pelaksanaan siklus kedua, sehingga kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus pertama tidak terjadi lagi dan atau dapat diminimalisir. Perbaikan tindakan pada siklus kedua tetap menggunakan model *think talk write* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis unsur intrinsik dan eksterinsi suatu cerpen sesuai indikator dan tema pembelajaran.

H. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cirebon, Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, MAN 1 Cirebon. Penelitian dilakukan di kelas XI MIPA 4 karena kemampuan menulis dan menganalisis cerpen tergolong masih kurang dengan melihat berdasarkan observasi awal kepada siswa dan guru mata pelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, dengan perkiraan waktu selama 1 bulan, sejak bulan Februari 2022 s/d Maret 2022 dengan langkah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan dan persiapan

- 1) Koordinasi dengan sekolah baik kepala sekolah maupun guru mata pelajaran
- 2) Diskusi dengan guru mata pelajaran dan mengamati pelaksanaan pembelajaran
- 3) Menyusun proposal penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Merupakan kegiatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write* dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- 1) Mengenali masalah dalam pembelajaran
- 2) Memahami akar masalah pembelajaran
- 3) Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
- 4) Menyusun program rancangan tindakan
- 5) Melaksanakan tindakan
- 6) Deskripsi keberhasilan
- 7) Analisis dan refleksi
- 8) Membuat keputusan

c. Analisis Data, meliputi

- 1) Analisis hasil tindakan kelas dengan menggunakan *think talk write*
- 2) Menyusun laporan dalam bentuk skripsi
- 3) Revisi setelah dilakukan konsultasi dan ujian

